

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah untuk memecahkan masalah dalam penelitian perlu dipilih metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memperjelaskan tentang metodologi penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara Langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang digunakan Sugiyono (2018:2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan. Purwanto (2010 :172) mengemukakan bahwa .penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan kolaborasi antara penelitian dengan pelaku kerja untuk memperbaiki praktik secara bersama-sama. Sedangkan Gregory S. C. H (2013) .Mengemukakan bahwa *Action research is ada process of systematic inquiry that seeks to improve social issues affecting the lives everyday people*. Penelitian tindakan *adalah proses* penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan isu-isu sosial mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan seperangkat Metode dan prosedur yang tepat ,Metode dan prosedur yang tepat tersebut harus berisikan cara- cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian kependidikan karena dapat memperlancar pelaksanaan penelitian. Selain mampu

memperlancarkan penelitian metode juga dapat dijadikan sebagai pedoman tentang langkah yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan.

B. Bentuk penelitian

Untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian digunakan suatu metode. Oleh karena itu metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini metode yang dianggap sesuai oleh peneliti adalah menggunakan desain *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK) dengan klaboratif.

Menurut Mahmud (2011:199). Menjelaskan bahwa *Classroom Action Research* (CAR) adalah *Action Research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. *Action Research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset -tindakan -riset – tindakan “,yang di di lakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah tersebut terpecahkan, *Action Research* bertujuan memperbaiki kinerja, sifatnya kuntektual, dan hasil tidak untuk digeneralisasi.

C. Sub dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Amirin Tatang M (2000:22) mengungkapkan bahwa “subjek merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang diinginkan diperoleh keterangan”. Sedangkan menurut Arikunto (2003: 50) menyatakan bahwa memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting karena suatu penelitian haruslah mendapatkan data dari subjek variable yang akan diamati.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayan Hulu. Tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 28

orang siswa. Peran dan posisi penulis bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan Penerapan pembelajaran model *guided teaching* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayan Hulu. Oleh sebab itu penulis terlebih dahulu membicarakan peran dan tugas masing-masing dari pihak yang berwenang dikelas tersebut, yaitu Guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

2. Lokasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti merujuk pada lokasi penelitian. Nasution (2003:43), mengatakan lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat adalah dimana, penelitian dilakukan, pelaku adalah orang yang terdapat dilokasi tersebut sedangkan kegiatan adalah sesuatu yang mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta yang terjadi dengan cara terstruktur dan sistematis, Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Penggunaan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas sebagai subyek penelitian dapat menghindari berbagai penyebab hal-hal yang menghambat hasil belajar siswa dan mutu belajar. Dalam memperoleh data yang valid dan akurat, prosedur penelitian yang berdasarkan siklus empat Langkah, menurut Suharsimi Arikunto yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan (*planning*). Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun bentuk siklus dari penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan bentuk penelitian Agus Kristiyanto (2010:19). Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian” *classroom action research* (Penelitian Tindakan Kelas) Arikunto (2006:96) menyatakan bahwa “penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik

pembelajaran “Adapun rancangan penelitian tindakan kelas menurut Agus kristiyanto adalah sebagai berikut



Sumber. Agus Kristiyanto, (2010:19)

1. Rencana Siklus I

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penulis dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- 1) Tim penulis melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran PPKn
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dengan mengacu pada tindakan (reatment) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran model *Guided Teaching*.
- 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian penerapan model *Guided Teaching*.
- 4) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk membantu pembelajaran model *Guided Teaching*.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan (Action)

Pada tahap ini penulis melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruangan kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran.
- 2) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Melakukan latihan dasar atau pertanyaan kepada siswa dengan menggunakan penerapan model *Guided Teaching*.
- 4) Menarik kesimpulan.
- 5) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Observasi (Obsevation)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- 1) Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran *Guided Teaching*.
- 2) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Refleksimeliputi analisis sitensis penafsiran (penginterpretasian) menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi diadakanya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilapangan menjadi syarat utama. Penulis mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana penelii bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu penulis juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi

pelapor hasil penelitian. "mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data" (Kristiyanto, 2010:19). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

a. Teknik observasi langsung

Observasi langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, penulis secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Wawancara adalah percakapan dengan guru dan siswa sesudah penerapan model *Guided Teaching* wawancara adalah percakapan tertentu Moleong Lexy J (2007:186) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui pertanyaan secara tatap muka dengan sumber data. Wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (*interview guide*) dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan.

c. Teknik Pengukuran

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji sumber data dan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal atau instrumen soal yang mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklus digunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa dalam mengetahui criteria keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi

yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang berhubungan dengan pengajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Asep jhad (2008:67) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus digunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa dalam mengetahui kriteria keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi yang telah diampaiakan oleh guru.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil laporan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar. Cara ini dipergunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:234), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari model dokumentasi ini, diperoleh data juga diperkuat dengan adanya foto-foto lembar observasi pembelajaran serta dokumen-dokumen pembelajaran.

2. Alat Pengumpulan Data

Terdapat beberapa alat yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Penetapan alat penelitian sangat tergantung dari jenis data yang akan diteliti. Untuk menetapkan alat yang digunakan dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan atau kepentingan penelitian itu sendiri. Walaupun demikian dalam menentukan alat penelitian ini harus diupayakan secermat mungkin. Jadi alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Panduan Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Menurut Sarwiji Suwandi

(2011:41) observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan dan alat tanpa bantu. Yang penting untuk dicatat pada kesempatan ini adalah kadar interpretasi yang terlihat dalam rekaman hasil observasi.

Lembar observasi seperti perangkat pembelajaran, observasi kondisi sekolah, kondisi kelas kondisi siswa dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Tayan Hulu, serta perilaku aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa mengganggu kegiatan.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu Moleong, Lexy J (2013:186) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui pertanyaan secara tatap muka dengan guru mata pelajaran beserta siswa kelas XI IPS 1. Wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (*interview*) dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan.

Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan dari subjek evaluasi Suharsimi Arikunto (2013 :44).

e. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus digunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa dalam mengetahui criteria keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang berhubungan dengan pengajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan keterangan diatas, maka penelitian ini

akan diukur adalah hasil belajar siswa ,tes yang digunakan adalah tes obyektif berbentuk pilihan ganda.

f. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil laporan keterangan -keterangan secara tertulis, tergambar, terekam. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:234), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari metode dokumentasi ini, didiperoleh data juga diperkuat dengan adanya foto-foto ,lembar observasi dan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta dokumen dokumen pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menganalisis seluruh fenomena atas peristiwa dan berbagai bagian yang membentak fenomena tersebut. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan analisis data pada semua aspek kegiatan penelitian sejak awal. (Iskandar, 2009 107) "Analisis data dapat diteliti dengan membandingkan respon suatu data dengan respon data lainnya

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ada dua jenis data pendekatan yang dapat di simpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Pendekatan Data Kualitatif

Pendekatan data kualitatif pada dasarnya menggunakan kata-kata dari pada angka untuk mendeskripsikan objek penelitian. Saryono (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, menjelaskan dan menemukan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dideskripsikan dengan metode kuantitatif

a. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 deskripsi tentang pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian data kualitatif dalam penelitian ini ialah data

yang bersifat informasi berbentuk gambaran tentang proses pembelajaran peserta didik untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan pemahaman siswa berkaitan dengan mata pelajaran PPKn serta melihat proses kegiatan belajar siswa secara langsung dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mukhtar (2013:10). mengatakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

b. Pendekatan Data Kuantitatif

Pendekatan data kuantitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket atau questioner dari subjek penelitian. Analisis data ini digunakan untuk menjawab sub masalah ke 3 menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui hasil belajar diolah menjadi persentase.

Langkah langkah yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Untuk mencari ketuntasan individu Purwanto (2012: 102) sebagai berikut:

$$2) S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan Tetap

Setelah didapat persentase data kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, memilih parameter yang dikemukakan oleh Hidayah dan Azra (2008: 71).

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Pembelajaran Siswa

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Predikat
80%-100	A	Sangat baik
70%-79	B	Baik
60%-69	C	Cukup
50%-50	D	Kurang
0%-49	E	Sangat kurang

Jadi data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara suatu dengan yang lainnya sehingga ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari permasalahannya yang ada, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau, hal ini dimaksudkan untuk membuat pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian tindakan kelas.

c. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75% yang telah mencapai daya serap sama dengan. Untuk menghitung ketutantasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan data penelitian ini ditinjau dari : meningkatnya hasil belajar siswa yang telah kita ketahui, jika siswa mendapat nilai sesuai Katergori Baik yaitu ≥ 75 dengan Persentase rata-rata mencapai 75%, maka penggunaan model pembelajaran *Guided Teaching* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

